

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian (*Company Profile*)

PT Trubus Swadaya merupakan perusahaan percetakan dan penerbitan majalah di bidang pertanian (agribisnis). Produksi yang dihasilkan perusahaan ini adalah majalah dan buku pertanian. PT. Trubus Swadaya berdiri pada tahun 1969, merupakan anak perusahaan dari Yayasan Bina Swadaya. Yayasan Bina Swadaya adalah suatu Lembaga Sosial Masyarakat (LSM). Pada awalnya yayasan tersebut sering memberikan penyuluhan gratis terhadap para petani dan peternak guna memperbaiki tata cara berternak dan bertani namun lama kelamaan berbasis profit.

PT. Trubus Swadaya mengembangkan usahanya dengan membuka *workshop* serta pelatihan-pelatihan dibidang peternakan dan perkebunan bagi mereka yang ingin mulai wirausaha dibidang agribisnis. Selain itu PT. Trubus Swadaya juga banyak membuat buku-buku pertanian dan peternakan yang lebih spesifik memuat informasi dan cara-cara bertani dan beternak. PT. Trubus Swadaya merupakan perusahaan yang telah memiliki banyak nara sumber baik di dalam maupun di luar negeri. Karena satu-satunya *icon* dalam media pertanian Indonesia sehingga majalah Trubus telah memiliki banyak jaringan diseluruh Indonesia. Bahkan telah dipercaya memperoleh penghargaan *Silver Winner* dalam kategori *The*

Best Special Interest Local Magazine Indonesia yang di adakan oleh IPMA tahun 2011.

PT. Trubus Swadaya pada saat ini telah menjadi salah satu majalah yang patut dipertimbangkan dalam hal mendapatkan informasi yang utama tentang informasi seputar pertanian. Tidak kurang dari 89% pembaca merasa puas terhadap isi dan artikel yang dimuat dalam majalah Trubus nilai ini diperoleh dari hasil riset yang dilakukan oleh MRI pada tahun 2010.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Nama Perusahaan : PT. Trubus Swadaya
 Alamat : Wisma Hijau, Jl. Raya Bogor KM.30. Cimanggis.
 Depok
 Waktu Penelitian : Bulan Juni 2011 hingga November 2011.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan riset deskriptif dan riset eksplanatori. Riset deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan atau memberi paparan pada variabel yang diteliti dan ketergantungan variabel pada sub variabelnya (Umar, 2009: 22). Riset deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Riset eksplanatori yaitu penelitian yang membuktikan adanya sebab akibat dan hubungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi dari dua atau lebih

variabel yang diteliti (Umar, 2009: 33). Penelitian eksplanatori dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu kepuasan kerja (X_1) dan iklim organisasi (X_2), serta satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *organizational citizenship behavior* (Y). Operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1, 3.2, dan 3.3.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Bebas I

Variabel Bebas I (X₁): Kepuasan Kerja				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Ukur
Perasaan positif yang didapatkan seseorang, yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi terhadap pekerjaan, pembayaran, promosi, dan pengawasan, dan rekan kerja. (Robbins dan Judge 2007:117), Luthans (dalam Pradikta 2011:43)	1. Promosi	1. Kesempatan mengembangkan karir	1	Skala Interval
		2. Sistem promosi	2	
	2. Pembayaran	1. Gaji	3	
		2. Tunjangan	4	
	3. Pekerjaan itu sendiri	1. Perasaan bangga terhadap pekerjaan	5	
		2. Pekerjaan yang membosankan	6	
	4. Pengawasan	1. Kualitas pengawasan	7	
		2. Frekuensi pengawasan	8	
	5. Rekan kerja	1. Rekan kerja menyenangkan	9	
		2. Saling mendukung	10	

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Bebas II

Variabel Bebas II (X₂): Iklim Organisasi				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Ukur
Iklim organisasi adalah satu set ciri yang dapat diukur tentang kualitas lingkungan internal organisasi yang dijalankan bersama oleh para anggotanya, yang tergantung pada persepsi mereka, yang merujuk kepada tujuh konteks, yaitu struktur, tanggung-jawab individu, dukungan interaksi, imbalan dan sanksi, konflik, resiko, dan identitas, yang secara relatif terus berkembang, serta dapat mempengaruhi motivasi dan perilaku mereka. Tagiuri dan Litwin (dalam Wirawan, 2007: 121), Litwin dan Stringer (dalam Hidayat, 2001: 15), Fink dan Chen (dalam Yusop, 2007: 34)	1. Struktur	1. Deskripsi kerja	11	Skala Interval
		2. Sistem pengawasan	12	
		3. Peraturan perusahaan	13	
		4. Proses pengambilan keputusan	14	
	2. Tanggung-jawab individu	1. Tanggung-jawab terhadap tugas	15	
		2. Tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan	16	
	3. Dukungan interaksi	1. Dukungan dan bantuan antarkaryawan	17	
		2. Keharmonisan interaksi antara bawahan-atasan	18,19	
	4. Imbalan dan sanksi	1. Ukuran imbalan	20	
		2. Sistem pemberian sanksi	21	
	5. Konflik	1. Frekuensi konflik	22	
		2. Penyelesaian konflik	23	
	6. Resiko	1. Kesiapan menanggung resiko perusahaan	24	
		2. Kemampuan memprediksi resiko perusahaan	25	
	7. Identitas	1. Penanaman individual tentang misi perusahaan	26	
		2. Loyalitas para karyawan	27	

Sumber : Data diolah oleh peneliti

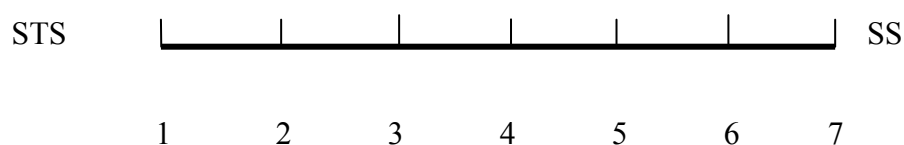
Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Terikat

Variabel Terikat (Y): <i>Organizational Citizenship Behavior (OCB)</i>				
Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Ukur
OCB adalah bentuk perilaku yang merupakan pilihan dan inisiatif individual, bersifat sukarela, tidak harus diakui dengan penghargaan formal, yang berusaha untuk menampilkan perilaku prososial, menjaga hubungan interpersonal, berkontribusi melebihi peran inti, peduli terhadap kepentingan organisasi, dan bertoleransi pada situasi yang kurang ideal di dalam organisasinya tersebut, sehingga itu semua secara agregat akan meningkatkan efektivitas organisasi tersebut. (Robbin & Judge, 2008: 40; Organ, dalam Purba & Seniati 2004:106; Van Dyne et al, dalam Jahangir, Akbar, & Haq, 2004: 77)	1. <i>Altruism</i>	1. Membantu rekan kerja di luar departemen	28	Skala Interval
		2. Menjadi <i>volunteer</i> untuk mengerjakan sesuatu tanpa diminta.	29	
		3. Menggantikan rekan kerja yang tidak masuk	30	
	2. <i>Courtesy</i>	1. Memberikan bantuan dalam mempergunakan peralatan kerja	31	
		2. Menghormati karyawan lain	32	
	3. <i>Conscientiousness</i>	1. Kepatuhan terhadap peraturan perusahaan	33	
		2. Kehadiran	34	
		3. Bekerja sesuai prosedur pekerjaan	35	
	4. <i>Civic virtue</i>	1. Aktif dalam mengemukakan gagasan	36	
		2. Peduli terhadap kepentingan perusahaan	37	
	5. <i>Sportmanship</i>	1. Menghindari konflik	38	
		2. Tidak mudah mengeluh	39	

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala interval . Menurut Sekaran (2003: 18), skala interval adalah skala pengukuran yang memiliki jarak yang sama antara satu objek dengan yang lainnya dan jarak tersebut dapat diketahui dengan pasti. Adapun garis intervalnya adalah sebagai berikut :



Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Skala Interval

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1 - 2,19
Tidak Setuju	2,2 - 3,39
Kurang Setuju	3,4 – 4,59
Setuju	4,6 - 5,79
Sangat Tidak Setuju	5,8 - 7

Sumber: Data diolah peneliti

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sekaran (2003: 265), populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang membuat seorang peneliti tertarik untuk

menginvestigasinya. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan tetap yang berasal dari empat divisi yang ada pada PT. Trubus Swadaya, yaitu Divisi Redaktur Pelaksana, Divisi Pengembangan Produk, Divisi Pracetak, dan Divisi Akuntansi dan Keuangan. Total jumlah karyawan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebesar 69 orang.

Populasi yang diteliti dikhususkan pada karyawan dengan level staff, sehingga peneliti tidak melakukan penelitian pada karyawan dengan level *supervisor* dan manajer. Perincian jumlah karyawan pada empat divisi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Jumlah Staff pada PT. Trubus Swadaya

Divisi	Jumlah Staff
Divisi Redaktur Pelaksana	26
Divisi Pengembangan Produk	20
Divisi Pracetak	13
Divisi Akuntansi dan Keuangan	10
Jumlah	69

3.4.2 Sampel

Menurut Sekaran (2003: 266), sampel merupakan subkelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian.

Menurut Slovin (dalam Umar, 2007: 78), dengan berasumsi bahwa populasi berdistribusi normal, maka rumus untuk menentukan ukuran minimal sampel dari populasi tersebut ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi

$$\begin{aligned} n &= \frac{69}{1 + 69 (0,05)^2} \\ &= 58,84 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin tersebut, maka ukuran besarnya sampel untuk penelitian ini sebanyak 58,84 yang dibulatkan menjadi 59 responden.. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). *Simple random sampling* adalah metode pemilihan ukuran sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Terdapat dua cara dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu cara undian dan dengan menggunakan tabel angka acak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan dengan cara menggunakan tabel angka acak, tetapi dengan cara undian. Cara undian dilakukan dengan terlebih dahulu memberi nomor pada seluruh anggota populasi, lalu secara acak dipilih nomor-nomor sesuai banyaknya sampel yang dibutuhkan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Sekaran menjelaskan data primer sebagai “*Primary data refer to information obtained firsthand by the researcher on the variables of interest for the specific purpose of the study*”. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian (Sekaran, 2003:219).

Adapun data primer di dalam penelitian ini didapat melalui metode pengumpulan data berikut ini:

- a. Kuesioner, yang menurut Umar (2005: 49) adalah suatu metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden agar mereka memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut. Metode ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada para karyawan tetap PT. Trubus Swadaya yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini.
- b. Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jika menggunakan wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti secara spontanitas menanyakan pertanyaan kepada responden.

3.5.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut didapat melalui survei literatur. Menurut Sekaran (2003:63), survei literatur adalah pendokumentasian dari tinjauan komprehensif terhadap sumber data sekunder yang terkait dengan penelitian tersebut, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, survei literatur dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan atau mengumpulkan data-data sekunder yang berasal dari berbagai buku literatur, karya ilmiah, dan data institusi yang dimiliki oleh pihak manajemen PT. Trubus Swadaya.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2010:90) validitas dijelaskan sebagai ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item-item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Untuk menguji validitas kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji coba terlebih dahulu di Divisi *Sales and Marketing* sebanyak 30 responden. Responden pada uji coba ini memiliki karakteristik yang sama dengan unit atau divisi

sebenarnya pada saat peneliti akan meneliti nanti. Hasil dari uji ini akan menentukan butir pertanyaan itu valid atau tidak untuk penelitian sebenarnya.

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item, validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item (Priyatno, 90:2010).

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya subjek

Kriteria pengujian menurut Priyatno (2010:91) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas menurut Priyatno (2010:97) digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Menurut Umar (2008:54), uji realibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal ini kuesioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama.

Untuk mengetahui uji reliabilitas ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, dimana nilai korelasi r akan dibandingkan dengan nilai 0,7 sebagai nilai koefisien minimal yang dapat diterima.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $r < 0,6$, maka instrumen tidak reliabel.
2. Jika nilai korelasi $r > 0,6$, maka instrumen penelitian reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2010:71) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas pada penelitian ini

menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010: 73), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05 (Priyatno, 2010: 73).

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2010:81) multikolinearitas dijelaskan sebagai keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)

3. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*

Kriteria pengujian menurut Priyatno (2010:81) adalah:

Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Park dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$, tidak terdapat heteroskedastisitas.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, ada heteroskedastisitas

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Priyatno (2010: 55), analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai dari

variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif (Priyatno, 2010: 55).

Model matematis persamaan regresi linear sederhana dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

3.6.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2010: 61), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010: 61).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

3.6.3.3 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010:59). Rumus t_{hitung} pada analisa regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

Sb = standar error

langkah-langkah uji T menurut Priyatno (2010:59) adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis 1:

H_o : Ada pengaruh kepuasan kerja terhadap OCB.

H_a : Tidak ada pengaruh kepuasan kerja terhadap OCB.

Hipotesis 2:

H_o : Ada pengaruh iklim organisasi terhadap OCB

Ha : Tidak ada pengaruh iklim organisasi terhadap OCB

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menentukan t_{hitung}

4. Menentukan t tabel, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0.05.

5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:

- a. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- c. Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima
- d. Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.

3.6.3.4 Uji F

Menurut Priyatno (2010: 67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepuasan kerja (X_1) dan iklim organisasi (X_2) secara bersamaan terhadap OCB (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Langkah-langkah melakukan uji F menurut Priyatno (2010:67) adalah

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis 3:

H_o : Tidak ada pengaruh kepuasan kerja dan iklim organisasi terhadap OCB.

H_a : Ada pengaruh kepuasan kerja dan iklim organisasi terhadap OCB.

2. Menentukan tingkat signifikansi (Tingkat signifikansi menggunakan 0,05, $\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F tabel. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik.

5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima.
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_o ditolak.
- c. Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_o ditolak.

d. Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka H_{o3} diterima.

3.6.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010:66) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variable dependen (Y). Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dan X_2

Kriteria pengujian menurut Priyatno (2010:66) adalah:

- Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna (100%).